

# **MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI ALAT MITIGASI BENCANA (STUDI PADA BPBD KABUPATEN SUKOHARJO)**

**Sasmita Tri Wardani, Riski Apriliani**  
**Ilmu Komunikasi, Ilmu Komunikasi dan Informatika,**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang dimanfaatkan oleh beberapa Bencana alam merupakan peristiwa yang sering terjadi di Negara Indonesia kapan saja dan dimana saja. Kabupaten Sukoharjo berada di Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang rawan bencana alam, dimana Kabupaten Sukoharjo menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan komunikasi. Instagram merupakan Platform media sosial yang digunakan sebagai contoh media untuk mengunggguh pesan yang bersifat visual, hal ini bisa menggambarkan secara visual kepada pengguna Instagram. @bpbd\_skh adalah akun Instagram yang menginformasikan bencana alam di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui penyampaian informasi mitigasi kebencanaan di daerah Kabupaten Sukoharjo @bpbd\_skh guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan motode penelitian studi kasus pada akun @bpbd\_skh yang dimana merupakan akun Instagram yang menginformasikan bencana alam di Kabupaten Sukoharjo. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap admin akun @bpbd\_skh dan beberapa followers akun Instagram @bpbd\_skh. Hasil pada penelitian ini BPBD Kabuapten Sukoharjo menyebarluaskan informasi mitigasi bencana menggunakan instagram dan adanya ketidakseimbangan informasi yang mempengaruhi interaksi dengan followers. Admin media sosial melakukan pemantauan insight atau jangkauan setiap postingan @bpbd\_skh. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada studi mengenai media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi bencana alam.

**Kata Kunci:** bencana alam, instagram, media sosial, mitigasi, studi kasus

## **Abstract**

Natural disasters are events that often occur in Indonesia anytime and anywhere. Sukoharjo Regency is located in Central Java Province, an area prone to natural disasters, where Sukoharjo Regency uses social media as a means of disseminating information and communication. Instagram is a social media platform that is used as an example of media for uploading visual messages, this can be visually described to Instagram users. @bpbd\_skh is an Instagram account that provides information about natural disasters in Sukoharjo Regency. This study is a qualitative study with the aim of determining the delivery of disaster mitigation information in the Sukoharjo Regency area @bpbd\_skh in order to increase community preparedness in Sukoharjo Regency. The research approach is qualitative with a case study research method on the @bpbd\_skh account which is an Instagram account that provides information about natural disasters in Sukoharjo Regency. Data collection used in-depth interview techniques with the admin of the @bpbd\_skh account and several followers of the @bpbd\_skh Instagram account. The results of this study BPBD Kabuapten Sukoharjo disseminates disaster mitigation information using Instagram and there is an imbalance of information that affects

interaction with followers. Social media admins monitor the insight or reach of each @bpbd\_skh post. This study is expected to provide information on studies on Instagram social media as a means of natural disaster communication.

**Keywords:** case study, Instagram, mitigation, natural disaster, social media

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang termasuk rawan bencana alam, dimana terletak di antara Samudera Pasifik dan Hindia. Indonesia juga berada di antara benua Asia dan Australia (Arifin, 2016). Bencana alam merupakan peristiwa yang di sebabkan oleh alam misalnya gempa bumi, banjir, tsunami, gunung meletus dan lain-lain. Bencana merupakan peristiwa yang mengancam bahkan mengganggu kehidupan masyarakat yang bisa disebabkan oleh faktor alam atau faktor manusia, yang menimbulkan kerugian (W. Adi et al., 2023). Adanya bencana alam di Indonesia yang datang secara tiba-tiba, tentunya akan menyebabkan kerugian baik materil maupun moril bagi masyarakat. Negara rawan bencana alam sangat memerlukan langkah mitigasi bencana, karena mitigasi bencana merupakan pesan yang dikirimkan atau diterima yang digunakan sebagai langkah untuk mengurangi resiko yang akan terjadi di masyarakat (Lestari, 2018). Mitigasi bencana akan terlaksana apabila adanya peran dari masyarakat dengan pemerintah dan direalisasikan melalui komunikasi bencana. Komunikasi itu sendiri merupakan sebuah proses menyampaikan pesan kepada orang untuk menyampaikan sesuatu secara langsung atau dengan media.



Gambar 1. Infografis bencana alam di Indonesia tahun 2022 (Web BNPB Indonesia)

Berdasarkan infografis bencana alam tahun 2022 di Indonesia terdapat bencana gempa bumi, erupsi gunung berapi, banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, kebakaran, kekeringan dengan total bencana alam di tahun 2022 sebanyak 3.544. Dengan adanya bencana alam yang terjadi tentunya

terdapat dampak kerusakan yang di timbulkan. Menurut Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2022 Kabupaten Sukoharjo memiliki indek risiko sedang.



Gambar 2. Infografis bencana alam di Indonesia tahun 2023 (Web BNPB Indonesia)

Tetapi terlihat jumlah kejadian per-jenis bencana bencana alam pada tahun 2023 di Indonesia naik dibandingkan tahun 2022. Infografis bencana alam di Indonesia tahun 2022 total bencana 3.544 dan pada tahun 2023 menjadi 5.400 bencana alam. Bencana yang terjadi di Indonesia yaitu ada gempa bumi, erupsi gunung berapi, karhutla, cuaca ekstrem, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan gelombang pasang dan abrasi.

Dengan adanya bencana alam yang terjadi, di Indonesia terdapat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dipusat dan untuk daerah ada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang diharapkan untuk mengantisipasi atau mempersiapkan masyarakat dari bencana alam (Rudianto, 2015). Komunikasi bencana tidak hanya dibutuhkan pada saat kondisi darurat saja melainkan komunikasi bencana juga menjadi hal penting pada pra bencana. Menurut Haddow dan Haddow 2014, dimana kemampuan mengkomunikasikan informasi bencana alam ke masyarakat dan media dapat mengurangi resiko dampak dari bencana alam, dan untuk memperkuat komunikasi bencana terdapat 5 pilar dari Haddow dan Haddow (2014) yaitu Customer focus, Leadership commitment, Inclusions of communication in planning and operations, Situational awareness, Media partnership.

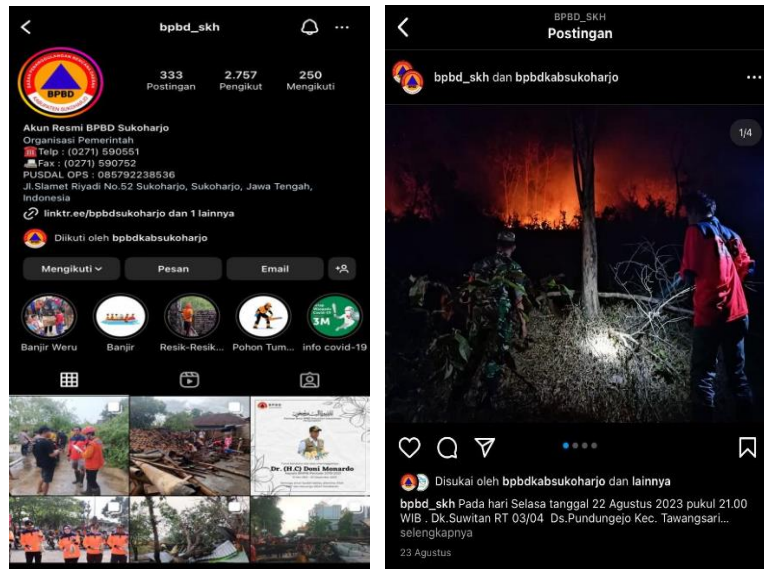
Dalam komunikasi bencana didukung oleh adanya teknologi, dimana zaman sekarang teknologi informasi terus menerus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Munculnya sebuah internet menjadi salah satu kepentingan dalam kehidupan manusia. Internet mampu memberikan informasi dengan mudah kepada penggunanya. Lalu adanya media sosial merupakan salah satu bentuk dari kemajuannya teknologi yang telah mengubah cara berinteraksi dan berkomunikasi (Subekti et al., 2020). Informasi yang diberikan sangat luas dan beragam, baik dari masalah lokal, nasional hingga

global. Era ini, sangat banyak kalangan yang menggunakan media sosial, tidak ada batasan umur baik remaja maupun dewasa untuk menggunakan platform media sosial. Dengan adanya berbagai platform media sosial tersebut, masyarakat menggunakannya untuk menyebarkan sebuah informasi apa saja yang ada di sekitaran daerah pengguna media sosial. Teknologi yang maju mampu merubah kebiasaan cara berkomunikasi masyarakat yang dimana, saat belum adanya era serba digital ini masyarakat masih menggunakan media televisi dan juga koran yang masih dikategorikan sebagai informasi media cetak dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat (Meisyaroh, 2013). Munculnya Internet ini sangatlah penting karena, mampu memberikan kelebihan bagi penggunanya. Selain itu, dengan munculnya teknologi canggih yaitu smartphone juga akan lebih mempermudah pengguna untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan jarak dan waktu dengan internet. Smartphone menyediakan sosial media yang beraneka ragam untuk berkomunikasi atau mencari informasi (Rafiq, 2020).

Instagram merupakan sebuah platform media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan umum. Media sosial Instagram di negara Indonesia, berada diposisi ke 4 setelah negara India, Amerika Serikat, dan Brazil menurut data dari databoks tahun 2023. Dimana instagram memberikan fitur yang dapat digunakan untuk mengunggah sebuah informasi yang berbentuk foto atau video. Informasi yang diunggah dari platform Instagram lebih banyak diminati oleh kalangan saat ini dibandingkan media cetak. Pengguna media baru terlihat sangat berinteraksi dengan memberi informasi sesama pengguna media baru, berbeda dengan pengguna media lama yang terlihat pasif (Anisa & Rachmaniar, 2019). Saat ini banyak akun Instagram yang memiliki manfaat hingga menjadi berita online yang sangat cepat, misalnya konten hiburan, kuliner, jualan, dan konten informasi bencana. Komunikasi bencana alam menjadi salah satu hal yang penting saat terjadi bencana alam. Adanya rasa ketidakpastian dalam bencana alam menjadi bagian penting komunikasi, karena komunikasi itu sendiri merupakan hal yang dibutuhkan untuk mengurangi rasa ketidakpastian dalam menangani bencana alam (Hardiyanto & Pulungan, 2019).

Bencana alam tersebar di beberapa daerah di Indonesia dengan kondisi dan kerentanan bencana alam salah satunya daerah di Kabupaten Sukoharjo yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya peristiwa bencana alam yang terjadi perlu teknologi yang menjadikan sarana komunikasi bencana dan alat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana yang terjadi. Dalam hal ini penanganan bencana alam dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukoharjo. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan sebuah Lembaga aktif kebencanaan daerah sebagai koordinasi dalam pengurangan resiko terhadap bencana (Heryati,





Gambar 4. Profil akun Instagram dan salah satu postingan @bpbdd\_skh.

Pada gambar di atas merupakan sebuah profil akun Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo dan salah satu postingan bencana alam kebakaran di sebuah desa di Kabupaten Sukoharjo. Pada postingan tersebut terdapat keterangan yang menunjukkan waktu, tanggal, lokasi, kronologis kejadian, dan kerugian. Terdapat interaksi publik berupa like tetapi hanya beberapa orang dan tidak ada interaksi pada komentar.

Penelitian sebelumnya mengangkat media sosial dan mitigasi bencana alam, penelitian ini diteliti oleh Sri Wildani pada tahun 2023, dimana hasil dari penelitian tersebut informasi bencana alam yang dilakukan BPBD Cilegon selain melalui media sosial yang cukup efektif, komunikasi mitigasi dengan menyebarkan leaflet dan sosialisasi penyuluhan oleh BPBD Cilegon. Gap pada penelitian ini tidak mengeksplorasi media sosial instagram secara spesifik yang digunakan BPBD dalam mitigasi bencana. Selain itu juga menggunakan jurnal komunikasi yang ditulis oleh Muhammad Hilmy Aziz tahun 2023, hasil penelitiannya yaitu peran dan manfaat dari komunikasi kebencanaan dalam sebuah mitigasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan dimana mampu memberikan pedoman kepada masyarakat dan dapat mengubah sikap, opini, dan pandangan masyarakat. Gap pada penelitian ini yaitu tidak menguraikan secara spesifik bagaimana media sosial instagram mampu mengubah sikap masyarakat dalam konteks mitigasi. Yang ketiga menggunakan jurnal dari penulis Sintar Nabadan pada tahun 2020 dengan dimana penelitian ini membahas tentang model komunikasi humas dalam sebuah literasi media sosial terkait penanganan informasi hoaks yang tersebar melalui media sosial. Dengan hasil penelitian, menunjukkan model komunikasi yang digunakan Kominfo sebagai literasi media menggunakan empat model Gruning yang mana satu arah

meggunakan persuasi dan menggunakan dua arah untuk meningkatkan pemahaman bersama, memberikan solusi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hoaks. Gap penelitian ini terfokus pada penanganan informasi palsu dan model komunikasi yang digunakan oleh kominfo. Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi dalam mitigasi bencana, dan penelitian ini untuk mengisi gap dengan mengeksplorasi bagaimana instagram yang digunakan oleh BPBD Kabupaten Sukoharjo dalam mitigasi bencana dengan fitur-fiturnya dan bagaimana mempengaruhi sikap perilaku masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyampaian informasi mitigasi kebencanaan di daerah Kabupaten Sukoharjo melalui media sosial instagram @bpbd\_skh guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Sukoharjo. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana BPBD Kabupaten Sukoharjo menyampaikan informasi mitigasi kebencanaan melalui akun instagram @bpbd\_skh. Penelitian ini memiliki BPBD Kabupaten manfaat yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tentang pengetahuan pemanfaatan akun media sosial terutama media sosial Instagram dalam menyebarkan informasi dan sebagai alat komunikasi terhadap individu pada bencana alam untuk menimbulkan rasa kesiapsiagaan. Penelitian akan menggunakan subjek pada admin akun Instagram @bpbd\_skh dan beberapa followers akun @bpbd untuk mendapatkan data-data terkait media sosial Instagram sebagai alat mitigasi kebencanaan.

## 1.2 Teori Asimetris

Munculnya teknologi pada zaman sekarang ini sangat cepat dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Informasi yang di hadirkan mampu di akses secara cepat dan tanpa adanya jarak. Setiap gerak manusia di kelilingi teknologi bagi penggunaannya (Fahriyani et al., 2020). Dalam sebuah komunikasi Asimetris, muncul adanya ketidakseimbangan informasi yang terlibat. Ketidakseimbangan informasi yang terjadi, salah satu pihak memiliki sebuah akses yang lebih banyak daripada yang lainnya. Dimana BPBD memiliki informasi yang akurat mengenai situasi bencana, sedangkan masyarakat hanya memiliki akses yang terbatas. Hal tersebut berpengaruh terhadap interaksi dalam komunikasi. Dalam praktiknya humas menyampaikan pesannya mengacu pada hasil riset dan strategi ilmiah untuk mencoba mempengaruhi publik supaya bisa bekerja sama, berperilaku dan berfikir sesuai dengan harapan organisasi (Ibad, 2016).

Praktisi biasanya menggunakan atau menerapkan teori asimetris ini melalui survei atau wawancara, teori komunikasi asimetris dua arah dilakukan berdasarkan penelitian untuk mempengaruhi dan meningkatkan pemahaman publik (Shintia Ira Claudia & Sa'diyah El Adawiyah, 2024). Alat mitigasi BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Sukoharjo

menggunakan media sosial. Media sosial yang mampu menginformasikan tentang bencana alam salah satunya media sosial instagram. Instagram mampu menyajikan konten visual dengan audio visual yang menarik dan memiliki kemudahan dalam mengakses serta memiliki daya tarik sendiri. Pada akun instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo menyajikan konten yang menginformasikan kebencanaan di daerah Kabupaten Sukoharjo misalnya bencana alam banjir, pohon tumbang, kebakaran dan lain-lain. Teori Asimetris dimana komunikasi memberi pemahaman pada BPBD Kabupaten Sukoharjo menyampaikan informasi kebencanaan dengan tujuan mempengaruhi perilaku tanpa adanya umpan yang setara. BPBD Kabupaten Sukoharjo memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam menyebarkan informasi tetapi dibantu oleh media sosial yang mana mampu menyebarkan informasi kebencanaan dengan waktu yang singkat dengan khalayak yang luas.

### 1.3 Komunikasi Bencana

Komunikasi bencana alam mampu menyampaikan pesan dan pemahaman kepada masyarakat baik saat pra bencana yang digunakan untuk mempersiapkan masyarakat yang rawan bencana alam, bencana dan pasca bencana atau masa pemulihan. Komunikasi bencana dapat efektif jika memahami bencana dan informasi yang disampaikan benar-benar akurat, pemimpin harus memiliki komitmen dan tanggap darurat untuk melakukan komunikasi, informasi yang didapat mampu dipercayai dan informasinya di dapat dengan jelas, berkerja sama dengan media untuk menyebarkan informasi kepada publik (Rudianto, 2015).

Pada penanggulangan bencana alam memiliki 3 tahap untuk mengelola bencana alam yaitu pra-bencana, saat bencana, dan pasca bencana (Marina et al., 2021). Kegiatan pra-bencana merupakan tahapan yang penting dalam bencana alam meliputi kesiapsiagaan, peringatan dini, pencegahan bencana alam, biasanya melakukan pelatihan pencegahan bencana alam atau membuat rancangan pembangunan. Tahap saat bencana dimana ada kegiatan darurat saat bencana alam, misalnya memberikan penyaluran bantuan, tempat pengungsian, membantu korban yang terdampak bencana alam saat itu. Kemudian tahap pasca-bencana dimana terdapat kegiatan pemulihan dari bencana alam yang terjadi. Kegiatan ini biasanya melakukan pembersihan lingkungan dari sisa-sisa bencana alam (Zunita, 2019).

Komunikasi bencana alam mampu menyampaikan pesan dan pemahaman kepada masyarakat baik saat fase pra bencana yang digunakan untuk mempersiapkan masyarakat yang rawan bencana alam, dan pasca bencana atau masa pemulihan. Komunikasi bencana dapat efektif jika memahami bencana dan informasi yang disampaikan benar-benar akurat, pemimpin harus memiliki komitmen



dan tanggap darurat untuk melakukan komunikasi, informasi yang didapat mampu dipercayai dan informasinya didapat dengan jelas, bekerjasama dengan media untuk menyebarkan informasi kepada publik (Rudianto, 2015).

Dengan adanya media sosial, akan terjadi komunikasi yang interaktif antar pengguna media sosial dan tentunya segala informasi dapat dicari dimana saja. Dalam bencana alam sangat dibutuhkan komunikasi kebencanaan yang mana tidak hanya saat darurat bencana tetapi saat, pra, dan pasca bencana. Memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat kepada masyarakat merupakan komunikasi bencana yang efektif, menurut Haddow dan Haddow (2014).

Haddow sangat menekankan pentingnya peran dari media terhadap sebuah peristiwa bencana. Menurut Haddow dan Haddow 2008, dimana kemampuan mengkomunikasikan informasi bencana alam ke masyarakat dan media dapat mampu resiko dampak dari bencana alam. Haddow membagi 4 tahapan yang dibutuhkan strategi komunikasi yaitu yang pertama mitigasi dimana menyebarkan dan mengimplementasikan sebuah strategi, yang kedua persiapan, dimana digunakan untuk mengkomunikasikan pesan bencana alam, yang ketiga respon, adanya evakuasi dan informasi perkembangan situasi, yang keempat pemulihan, dimana membantu pemulihan masyarakat yang terdampak bencana (Ras Amanda Gelgel, 2020).

Komunikasi bencana terdapat 5 pilar dari Haddow dan Haddow (2014) untuk memperkuat komunikasi penanggulangan yaitu:

- a. Customer focus, apa informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, informasi yang disampaikan dengan tepat dan akurat.
- b. Leadership commitment yaitu seorang pemimpin yang tanggap darurat dan memiliki peran penting dalam komunikasi bencana alam yang efektif.
- c. Inclusions of communication in planning and operations, diperlukan perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi mitigasi.
- d. Situational awareness, dalam sebuah mitigasi kebencanaan komunikasi bencana alam akan efektif berdasarkan data-data yang fakta.
- e. Media partnership, bekerja sama dengan media yang menjadi sarana yang penting untuk menyebarkan informasi.

### 1.3.1 Media sosial instagram

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini menciptakan media baru yang memberikan efek terhadap komunikasi. Teknologi komunikasi saat ini sangat penting bagi masyarakat, karena mampu memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi maupun mencari informasi (Mahendra, 2017). Pada

dasarnya sosial media menjadi media komunikasi dan berinteraksi. Media sosial sangat marak di era sekarang seperti Instagram, Twitter, Facebook, Path mampu menjadi alat komunikasi atau berinteraksi dengan mudah melalui teknologi internet. Penggunaan internet per Januari 2024 terlihat terus meningkat menurut riset We Are Social yaitu sejumlah 185 juta individu di Indonesia yang menggunakan internet, dibanding tahun 2023 per Januari sejumlah 184 juta individu. Kemudahan untuk mengakses media sosial sekarang ini tentunya juga mempunyai dampak positif dan negatif bagi pengguna media sosial. Pada dasarnya sifat manusia tidak memiliki rasa puas dalam mencari sebuah informasi yang disajikan media sosial (Maharani et al., 2020). Media sosial yang digemari masyarakat salah satunya adalah Instagram, dimana Instagram merupakan aplikasi yang mampu untuk mencari informasi dan membagikan informasi dengan foto maupun video. Media sosial Instagram mampu digunakan sebagai media pengungkapan diri, yang mana media sosial Instagram mempunyai sifat terbuka dan mampu menampilkan hubungan dengan orang lain (Martha, 2021). Instagram merupakan media sosial yang banyak digunakan dalam sebuah instansi pemerintahan (Fahriyani et al., 2020). Dengan penggunaan media sosial Instagram menjadi wadah untuk berbagi informasi dengan banyak orang. Instagram memiliki kemudahan dalam akses untuk bermedia sosial dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam Instagram. Dimana fitur Instagram dapat diakses dengan maksimal pada aplikasi Instagram di smartphone (Maharani et al., 2020). Ada beberapa fitur – fitur Instagram yang dapat digunakan yaitu:

a. Username Instagram

Fitur ini digunakan untuk memberikan nama pengguna pada aplikasi Instagram dengan kombinasi huruf, angka, dan titik. Pada sosial instaram BPBD Kabupaten Sukoharjo fitur username diberikan nama @bpbd\_skh. Dengan menyingkat nama daerah instansi yaitu Sukoharjo menjadi “skh”. Dengan begitu mampu mempermudah masyarakat dalam mencari akun BPBD Sukoharjo.

b. Profile picture

Fitur untuk menunjukkan identitas gambar kepada pengguna Instagram lain, dengan tujuan untuk mempermudah orang lain untuk mencari akun Instagram kita. Profil pada instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo yaitu menggunakan logo BPBD, dengan tujuan agar masyarakat dengan mudah menemukan akun instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo.

c. Feed Instagram

Fitur ini merupakan tempat untuk membagikan konten berupa foto dan video dan dapat di slideshow. Tampilan dan tata letak postingan berpengaruh pada feed Instagram. Biasanya para pengguna Instagram menggunakan warna tertentu agar konten yang di posting menarik. Feed Instagram

bertujuan untuk menambah pengikut baru, mengundang interaksi kepada pengguna lain seperti like, comment, dan share. Feed instagram pada akun @bpbd\_skh memberikan konten mengenai informasi bencana alam, misalnya kegiatan sosialisasi, kegiatan evakuasi, postingan peringatan hari besar, dan lain- lain mengenai kebencanaan.

#### d. Instagram Stories

Fitur ini merupakan fitur yang banyak digunakan pada pengguna Instagram saat ini. Fitur Instagram stories ini hanya dapat bertahan selama 1x24 jam, jika pengguna ingin menyimpannya bisa disimpan difitur Highlight yang bisa terus dilihat saat mengunjungi halaman profil. Pengguna dapat membagikan konten foto atau video dengan ukuran rasio 16:9 dalam durasi mencapai 1 menit. Fitur Instagram stories pada akun @bpbd\_skh sering digunakan untuk memberikan cuplikan informasi-informasi kebencanaan, yang mana sekarang ini fitur instagram stories sering digunakan masyarakat khususnya pengguna instagram.

#### e. Highlight

Fitur ini merupakan fitur untuk menyimpan Instagram stories yang dapat terus dilihat di halaman profil pengguna. Highlight pada fitur Instagram mampu mengklasifikasi Instagram stories berkelompok sesuai kebutuhan pengguna. Setelah akun @bpbd\_skh menggunakan fitur instagram stories, admin instagram @bpbd\_skh biasanya menyimpan instagram stories difitur highlight dengan tujuan agar followers atau masyarakat yang menggunakan instagram mamapu melihat lagi instagram stories yang di bagikan oleh akun@bpbd\_skh. Dikarenakan instagram stories hanya berdurasi 1x24 jam.

#### f. Jenis Interaksi

Sebagai pengguna media sosial Instagram, kita dapat menggunakan jenis Interaksi like, Follow, Share, Direct Message, dan Comment pada postingan orang lain. Interaksi yang berada di akun @bpbd\_skh ini terdapat share yang mana postingan pada instagram @bpbd\_skh mampu dibagikan kepada orang lain agar orang lain juga mengetahui informasi kebencanaan tersebut, comment dan like dimana hal tersebut bisa dilakukan oleh masyarakat untuk menanyakan sesuatu di kolom komentar dan like di gunakan jika masyarakat atau pengguna instagram menyukai informasi tersebut, kemudian fitur interaksi follow pada akun instagram digunakan untuk mengikuti dan mengetahui informasi yang lebih lanjut mengenai kebencanaan. selain itu ada direct message yang mana bisa digunakan masyarakat atau pengguna instagram untuk berinteraksi mengirimkan pesan dengan orang lain.

Ada indikator terhadap suatu postingan di Instagram, dimana jika jumlah like yang didapatkan banyak, maka semakin ada kesempatan postingan tersebut masuk pada halaman explore yang dapat diakses oleh semua pengguna Instagram (Subekti et al., 2020). Media sosial instagram merupakan teknologi yang mampu merespons bencana secara cepat, efektif dan mampu menjadi media yang meningkatkan kesadaran terhadap situasi, memprediksi bencana dan mengelola upaya penyelamatan bencana alam (Komunikasi, 2021)

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada akun Instagram @bpbdd\_skh sebagai alat mitigasi dan sarana komunikasi masyarakat Sukoharjo pada bencana alam. Penelitian kualitatif yaitu memahami sebuah fenomena kemudian menghasilkan gambaran terperinci menggunakan kata-kata (Fadli, 2021). Menggunakan studi kasus dalam penelitian digunakan sebagai kajian pada peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini fokus untuk mengetahui penyampaian informasi mitigasi kebencanaan di daerah Kabupaten Sukoharjo melalui media sosial instagram @bpbdd\_skh guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Sukoharjo. Studi kasus merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara mendalam tentang kasus atau peristiwa di tingkat organisasi atau kelompok untuk mendapatkan pengetahuan dari kasus tersebut (Moshinsky, 2019).

Data pada penelitian ini berbentuk kata-kata tertulis dan tidak menggunakan angka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu primer dengan melakukan wawancara kepada admin akun instagram @bpbdd\_skh dan 3 followers pada akun Instagram @bpbdd\_skh dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan di kantor BPBD Kabupaten Sukoharjo yang beralamatkan Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Dipilihnya admin akun Instagram @bpbdd\_skh dan followers karena dianggap memahami atau memiliki pengalaman tentang media sosial sebagai alat mitigasi dan sarana komunikasi bencana alam. Wawancara kepada tiga responden dengan kriteria laki-laki dan perempuan dengan kriteria umur 22-30 tahun dan pengguna media sosial Instagram. Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara diharapkan yaitu data yang didapat mampu memperkuat penelitian, dan hasil data yang diperoleh nantinya akan digunakan pada penelitian. Kemudian untuk pengumpulan data sekunder yaitu dari jurnal-jurnal terkait penelitian ini dan mengamati akun media sosial Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman dimana ada 3 tahapan analisis yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data

(Sakinah Anggun Estikawati, Nur Hidayah, 2021). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi data dimana mengumpulkan data benar-benar dari penelitian. Sehingga menghasilkan penelitian dari data yang benar benar valid dan mampu memberikan keyakinan peneliti tentang datanya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

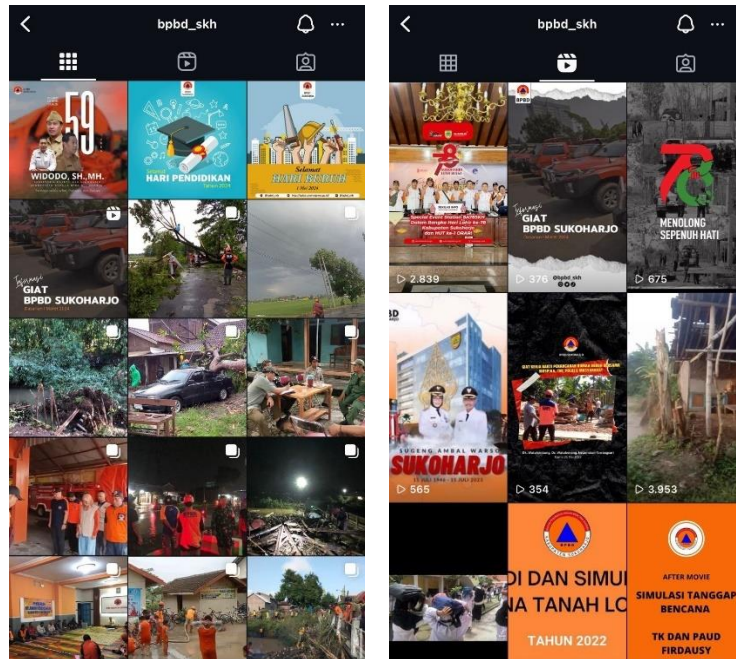
#### **3.1 Hasil Penelitian**

Perkembangan teknologi mengalami peningkatan dalam kehidupan manusia. Manfaatnya sendiri sudah dirasakan hampir semua orang yang menggunakan media sosial dari berbagai aspek. Media sosial sendiri merupakan media online yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain berbasis teknologi internet (Fahriyani et al., 2020). Banyak media sosial yang bisa digunakan untuk berinteraksi ataupun mencari informasi tentang apapun, salah satunya media sosial Instagram. Media sosial Instagram membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi apapun termasuk informasi bencana alam. Salah satu media sosial Instagram yang menginformasikan bencana alam yaitu akun BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). Pada akun Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo tersebut menyajikan konten yang menginformasikan kebencanaan di daerahnya seperti kebakaran, banjir, pohon tumbang, dan lain-lain. Akun Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo aktif menggunakan media sosial Instagram sejak tahun 2018 dan memiliki jumlah pengikut 2.800 orang. Penelitian ini sudah dilakukan wawancara kepada admin media sosial Instagram BPBD kabupaten Sukoharjo dan 3 followers Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo yang berusia 22-30 tahun dan aktif menggunakan media sosial Instagram. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan informasi dari admin Instagram BPBD bahwa akun media sosial Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo terdapat dua akun. Yang mana akun-akun tersebut masih aktif sampai sekarang, tetapi yang paling aktif akun resminya yaitu @bpbd\_skh. Selain media sosial Instagram, ada banyak platform media sosial yang juga digunakan sebagai penyebar informasi di sebuah instansi pemerintah, seperti twitter, youtube, facebook.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, admin Instagram dan penyuluh BPBD Kabupaten Sukoharjo yaitu Rima Idha Kharisma (27 tahun) yang sudah bergabung dengan BPBD Kabupaten Sukoarjo sejak tahun 2022, media sosial Instagram sangat efektif untuk menyebarkan informasi kebencanaan.

“saya rasa efektif, karena kan sekarang rata-rata masyarakat itu punya gadget dan bermedia sosial jadi masyarakat bisa langsung baca dari postingan kita. Kalau kita daripada website kita cenderung

ke Instagram, makanya kadang website itu kadang terlambat karena ya jarang ada yang baca dan website kita tidak bisa mengecek insight nya udah dilihat berapa orang kita tidak tau” (Rima Idha Kharisma, admin media sosial instagram @bpbdd\_skh, 2024).



Gambar 5. Konten yang dibagikan oleh akun Instagram @bpbdd\_skh.

Jenis konten yang dibagikan oleh akun Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo yaitu berbasis foto dan video tentang penanganan bencana alam yang berada di kabupaten Sukoharjo, kegiatan sosialisasi atau simulasi kebencanaan, dan penanggulangan kebencanaan. Dalam wawancara dengan admin Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo, konten yang dibuat agar mencapai dan mengedukasi masyarakat itu biasanya dikemas dalam bentuk audio visual dan visual yang menarik dengan mengikuti trend yang ada, informasi yang disampaikan tidak selalu formal dan kaku agar masyarakat mudah untuk menerima informasi mengenai kebencanaan. Komunikasi dua arah asimetris memiliki komunikasi yang tidak seimbang dan feedback tidak selalu diperhitungkan (Shintia Ira Claudia & Sa'diyah El Adawiyah, 2024). BPBD memiliki informasi yang akurat mengenai situasi bencana di daerah Kabupaten Sukoharjo dan melakukan penyebaran informasi ke media sosial, dan masyarakat atau followers hanya mengakses informasi tersebut melalui salah satu media sosial instagram. Informasi kebencanaan yang disebarakan oleh akun instagram @bpbdd\_skh sudah terpercaya terlihat dari postingan instagram dengan mengupload kondisi langsung kejadian setelah bencana alam, evakuasinya serta didukung oleh caption yang menjelaskan mengenai kronologi, waktu, tanggal, jam dan lain-lain. Seperti yang dikatan salah satu informan followers @bpbdd\_skh saat wawancara:

“Tentu percaya, karena ini kan akun resmi. Jadi positingan-postingannya pun bukan dari berita asal-asalan dan otomatis informasi yang disampaikan terpercaya” (Utami Probosiwi, 2024)

BPBD Kabupaten Sukoharjo memberikan sebuah informasi kebencanaan mulai dari pra bencana untuk mengedukasi masyarakat dengan sosialisasi, misalnya sosialisasi bencana gempa bumi ke sekolahan yaitu anak-anak SD untuk mengedukasi tentang kebencanaan sejak dini. Berikut wawancara dengan Admin instagram dan penyuluh di BPBD Kabupaten Sukoharjo:

“Dari kami sering melakukan edukasi secara langsung melalui sosialisasi, kita simulasi tanggap bencana itu gini-gini, trus kita rekam dan biasanya kita langsung upload kedia media sosial. Itu juga bisa mengedukasi followers akun kita.” (Rima Idha Kharisma, admin media sosial instagram @bpbdd\_skh, 2024)

Kemudian saat bencana dan pasca bencana, biasanya ada proses evakuasi bencananya, membantu pemulihan rumah warga atau daerah yang terdampak bencana alam, dan memberikan bantuan logistik.



Gambar 6. Foto kegiatan memberikan bantuan logistik di akun instagram @bpbdd\_skh

Postingan kebencanaan dari akun Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo ini juga menjelaskan informasi bencana yang mendetail seperti apa yang terjadi, tanggal dan hari kejadian, lokasi terjadi bencana alam, daerah yang terdampak bencana, dan langkah-langkah yang diambil BPBD. Postingan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi kebencanaan di daerah Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 7. Salah satu postingan yang dibagikan oleh akun Instagram @bpbdd\_skh dan informasi yang disampaikan.

Keterlibatan followers akun Instagram @bpbdd\_skh bisa dilihat dari like dan komentar pada postingan akun Instagram @bpbdd\_skh. Namun tidak semua postingan di akun @bpbdd\_skh terdapat beberapa interaksi melalui komentar antara followers dan admin media sosial BPBD Kabupaten Sukoharjo, tetapi Admin media sosial instagram @bpbdd\_skh memantau insightnya sudah menjagkau berapa orang di postingan ini. Hasil insight atau jangkauan pada setiap postingan @bpbdd\_skh bisa mencapai 700 hingga 1000 an orang. Dalam wawancara dengan Admin media sosial Instagram dan penyuluh BPBD Kabupaten Sukoharjo.

“Dari saya soal interaksi itu sendiri setidaknya di baca aja, yang penting insightnya atau jangkauannya itu sendiri. kita selalu mengecek insight dari setiap postingan, jadi tau jangkauannya” (Rima Idha Kharisma, admin media sosial instagram @bpbdd\_skh, 2024)

Media sosial Instagram juga merupakan media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat karena Instagram memiliki kemudahan dalam mengakses dan memiliki daya tarik tersendiri (Maharani et al., 2020). Pada hasil wawancara followers BPBD Kabupaten Sukoharjo mereka memilih media Instagram untuk mencari informasi kebencanaan.

Informan 1: “saya memilih media sosial Instagram karena menurut saya ya Instagram kan media yang cepat untuk memberikan informasi gitu kanm apalagi anak muda seperti saya sering banget tuh buka-buka instagram setiap harinya” (Taresya Anita Putri, 2024).



Informan 2: “soalnya Instagram sudah otomatis log in ke akunnya masing masing dan otomatis langsung update dan istilahnya cepet gitu untuk mendapatkan informasinya” (Utami Probosiwi, 2024)

Informan 3: “ya karena setiap hari kita pegang handphone juga dan kita buka Instagram otomatis kita mendapatkan informasi-informasi lebih cepat”. (Faisal Andromeda Maulana, 2024)

Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial instagram dianggap mudah, cepat dan dapat memenuhi kebutuhan informasi tentang kebencanaan.

Mitigasi bencana merupakan sebuah kegiatan untuk mengantisipasi atau mengurangi bencana alam melalui langkah yang tepat (Iqbal et al., 2021). Seperti peraturan Undang-undang No. 24 Tahun 2007, BPBD menjalankan tugasnya untuk melakukan langkah mitigasi. Pada penelitian BPBD Kabupaten Sukoharjo melakukan upaya pencegahan bencana alam dengan menginformasikan pesan visual yang mampu menggambarkan kondisi di lapangan secara jelas. Selain itu kegiatan mitigasi bencana dilakukan dengan membuat konten edukasi dan melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang penanggulangan bencana alam. Penulis juga menggunakan konsep milik Haddow & Haddow (2014) sebagai analisis mitigasi bencana pada akun BPBD Kabupaten Sukoharjo yaitu

1. Customer focus, informasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, informasi yang disampaikan dengan tepat dan akurat menurut Haddow & Haddow (2014). Memberikan informasi kebencanaan secara up to date serta informatif merupakan upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Sukoharjo mengenai Informasi kebencanaan, selain itu informasi yang di sampaikan mampu dicerna oleh masyarakat dengan mudah. Pada postingan akun insatgram @bpbd\_skh, saat terjadi pohon tumbang upaya yang dilakukan BPBD yaitu membantu dan mengevakuasi daerah yang terdampak pohon tumbang tersebut. Utami probosiwi (30 tahun, guru) sebagai warga Kabupaten Sukoharjo memberikan tanggapan pada wawancara dalam penyebaran informasi dari akun Instagram @bpbd\_skh “dimana postingan mudah dipahami, dan pada akun Instagramnya sudah dituliskan akun resmi BPBD Kabupaten kemudian ada kontak person, alamat kantor BPBD, postingannya pun langsung sesuai dengan akunnya. Misalnya ada bencana di daerah Weru atau Tawang Sari langsung kelihatan postingannya gitu, menurut saya mudah dipahami”

2. Leadership commitment inclusions, seorang pemimpin yang tanggap darurat dan memiliki peran penting dalam komunikasi bencana alam yang efektif. Kepemimpinan BPBD Kabupaten Sukoharjo terlibat dalam menyebarkan pentingnya mitigasi bencana, memberikan dukungan moral dengan aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan simulasi bencana. Dari hasil wawancara dengan admin instagram Kabupaten Sukoharjo, kepala BPBD Kabupaten Sukoharjo selalu mengingatkan perihal konten atau informasi yang akan disebar, dengan tujuan masyarakat tau seperti apa kondisinya.

3. Inclusions of communication in planning and operations, diperlukan perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi mitigasi. Tercapainya tujuan komunikasi dalam mitigasi bencana alam, harus di perlukan perencanaan yang matang (Iqbal et al., 2021). Program yang bernama sekolah siaga bencana ini merupakan salah satu program BPBD Kabupaten sukoharjo sebagai upaya dalam mitigasi bencana dengan melakukan sosialisasi berupa edukasi sejak dini pelatihan tanggap bencana, simulasi bencana, pemaparan materi tentang bencana, pengenalan dan simulasi alat rescue. Selain itu BPBD Kabupaten Sukoharjo juga melakukan gladi dan simulasi bencana di sebuah desa di kabupaten sukoharjo. Namun untuk postingan poster edukasi tentang bencana alam masih kurang dan jarang dalam penyebaran informasinya, dikarenakan kurangnya sumber daya manusia di BPBD Kabupaten Sukoharjo.

4. Situational awareness, dalam sebuah mitigasi kebencanaan komunikasi bencana alam akan efektif berdasarkan pengumpulan data-data yang fakta (Haddow&Haddow,2014). BPBD Kabupaten Sukoharjo melakukan pemantauan, mengevaluasi resiko bencana secara berkelanjutan, mengenali tanda-tanda awal bencana dan merespon dengan cepat. BPBD Kabupaten sukoharjo melakukukan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan dengan bantuan dari pihak lainnya. Pada wawancara penelitian dengan admin Instagram @bpbd\_skh mendapatkan informasi mengenai pengumpulan data-data yang fakta yaitu dengan memastikan laporan bencana yang masuk ke BPBD harus berdasarkan surat dari keluarahan dan kecamatan tutur Rima Idha Kharisma.

5. Media partnership, yaitu bekerja sama dengan media yang menjadi sarana yang penting untuk menyebarkan informasi. Menurut (Haddow & Haddow, 2014) media massa merupakan media yang efektif untuk berkomunikasi secara akurat kepada publik. Selain media sosial Instagram, BPBD Kabupaten Sukoharjo juga mempunyai media sosial youtube dan twitter tetapi akun tersebut tidak beroperasi seperti media sosial Instagram. BPBD Kabupaten Sukoharjo juga mempunyai website, website masih aktif tetapi website tersebut meresponnya kadang terlambat karena jarang ada yang membaca dan website itu pihak BPBD Sukoharjo belum bisa mengetahui berapa insight yang sudah mengunjungi laman BPBD Kabupaten Sukoharjo. Selain menggunakan media sosial untuk penyebaran informasinya, Kabupaten Sukoharjo memiliki grub komunitas admin-admin yang bernama Sukoharjo Cyber Community yang mana setiap ada kegiatan besar atau bencana alam di daerah Kabupaten Sukoharjo akan di sampaikan di grub tersebut, kita juga bekerja sama dengan radio RRI dan akun instagram @infocegatansukoharjo, perihal ini dituturkan Rima Idha Kharisma selaku admin media sosial Instagram BPBD Kabupaetn Sukoharjo.

### 3.2 Pembahasan

Seperti yang dijelaskan diatas, media sosial Instagram membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai bencana alam. Informasi yang disampaikan oleh media sosial mampu menjangkau khlayak secara langsung (Tunggali et al., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyampaian informasi mitigasi kebencanaan di daerah Kabupaten Sukoharjo melalui media sosial instagram @bpbd\_skh guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Sukoharjo. Peneliti menggunakan Teori Asimetris yang mana muncul adanya ketidakseimbangan informasi yang terjadi. Dimana BPBD memiliki informasi yang akurat mengenai informasi kebencanaan dan mitigasi pada BPBD Kabupaten Sukoharjo, sedangkan masyarakat hanya memiliki akses yang terbatas. Ketidakseimbangan tersebut berpengaruh pada interaksi. Admin media sosial instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo mengelola dan menyampaikan informasi-informasi mengenai kebencanaan di Kabupaten Sukoharjo supaya followers mampu bekerja sama atau mempunyai rasa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam. Selain itu pada hasil wawancara kepada admin media sosial @bpbd\_skh bahwa interaksi pada setiap postingan memang kurang tetapi admin selalu memataui insight atau jangkauan ke audiens setiap postingannya apakah postingan tersebut sampai ke masyarakat atau belum. Wawancara kepada followers Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo, followers Instagram memilih media sosial insatgram untuk mencari informasi mengenai kebencanaan. Postingan yang dibagikan oleh akun insatgram BPBD Kabupaten sukoharjo memiliki manfaat dan rasa kesiapsiagaan bagi followersnya. Yang mana followers percaya dengan informasi yang di samapaikan oleh BPBD Kabupaten Sukoharjo mengenai kebencanaan, dengan alasan akun @bpbd\_skh sudah menjadi akun resmi yang menginformasikan kebencanaan di Kabupaten Sukoharjo. Namun dari hasil wawancara kepada followers instagram @bpbd\_skh menunjukkan ketidakpuasan dengan kurangnya konten yang di sebarakan oleh instagram @bpbd\_skh mengenai postingan mengenai pamflet edukasi bencana alam. Misalnya pamflet edukasi yang mana menjelaskan cara menghadapi bencana gempa bumi, atau mengenai pencegahan kebakaran alam saat musim panas.

Target sasaran media sosial Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo yaitu pengguna instagram aktif khususnya berada di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Saat pengguna media sosial mendapatkan sebuah informasi dari media sosial mengenai peristiwa yang terjadi, umumnya akan menyebarkan informasi yang didapat kepada orang lain (Subekti et al., 2020). Untuk mengoptimalisasi pesan dalam media sosial sebaiknya dari pihak lembaga harus melihat dan memperhatikan perkembangan dan interaksinya pada postingan yang diunggah (Subekti et al., 2020). Namun efektifitas komunikasi

bencana dari postingan akun @bpbd\_skh terlihat dari interaksi akun Instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo dengan masyarakat atau followers, bahwa interaksi pada kolom komentar ataupun jumlah like pada setiap postingan masih terbilang kurang.

Pada saat kondisi darurat bencana, komunikasi sangat dibutuhkan untuk manajemen atau koordinasi antara pemerintah, relawan, korban bencana alam. Mitigasi bencana yang dipelajari memiliki manfaat penting saat situasi bencana alam yaitu mampu memahami bahaya bencana disekitar, mampu mengetahui peringatan-peringatan dini, mampu mengevaluasi situasi dan mengetahui tindakan melindungi diri, mempunyai rencana mengantisipasi bencana kepada keluarga, melakukan Latihan mitigasi mampu mengurai dampak bahaya, berpartisipasi dalam pelatihan (Iqbal et al., 2021). Menurut Haddow&Haddow, Komunikasi bencana yang interaktif mampu mengurangi resiko bencana alam dan adanya tanggap bencana pada masyarakat (Permatasari & Sinduwiatmo, 2024). kemudian penulis menggunakan lima asumsi dari Haddow & Haddow. Dalam proses mitigasi bencana alam BPBD Kabupaten Sukoharjo melakukan upaya mitigasi yang mana saat terjadi bencana di Kabupaten sukoharjo langsung merespon cepat. Berdasarkan apa yang sudah diteliti, komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sukoharjo dari pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana sudah berjalan, namun mengenai sumber daya manusia di BPBD kabupaten sukoharjo itu kurang, BPBD Kabupaten Sukoharjo belum adanya Sumber daya manusia yang bertugas sebagai media sosial spesialis, jadi untuk postingan pamflet edukasi kebencanaan jarang di buat, kita lebih sering mengedukasi secara langsung melewati sosialisasi ke masyarakat seperti yang dituturkan oleh admin media sosial instagram dan penyuluh Rima Idha Karisma. Tetapi saat terdapat bencana di Kabupaten Sukoharjo anggota BPBD langsung mengecek situasi, dimana informasi tentang kebencanaan akan disebarakan setelah bencana itu tertangani atau satu hari setelah kejadian.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan pada penelitian ini, Media sosial mampu menjadi media untuk mencari informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Media sosial instagram mampu memberikan informasi kebencanaan berdasarkan fakta yang ada. BPBD Kabupaten Sukoharjo menggunakan media sosial instagram sebagai alat penyebaran informasi mitigasi kebencanaan di daerahnya. Teori Asimetris yang mana muncul adanya ketidakseimbangan informasi yang terjadi. Dimana BPBD memiliki informasi yang akurat mengenai informasi kebencanaan dan mitigasi pada BPBD Kabupaten Sukoharjo, sedangkan masyarakat hanya memiliki akses yang terbatas. Ketidakseimbangan tersebut berpengaruh pada interaksi. Seperti penelitian terdahulu yang ditulis oleh sintar Nabdan pada tahun 2020 yang mana

humas melakukan penanganan hoaks dengan melibatkan komunikasi satu dan dua arah untuk meningkatkan pemahaman. Dengan adanya ketidakseimbangan dan berpengaruh pada interaksi postingan @bpbd\_skh, Admin media sosial instagram @bpbd\_skh selalu memantau insightnya sudah menjangkau berapa orang di postingan ini. Rata-rata hasil insight atau jangkauan pada setiap postingan @bpbd\_skh bisa mencapai 700 hingga 1000 an orang. Admin media sosial kedepannya mungkin bisa update informasinya dan berinteraksi dengan audiens melalui fitur instagram story dengan lebih menarik. Media sosial instagram mampu sebagai alat mitigasi bencana dengan keakuratannya. BPBD Kabupaten Sukoharjo menggunakan media sosial instagram yang dimana mampu menyebarkan informasi kebencanaan dengan efektif dan cepat. Konten yang di buat supaya mencapai dan mengedukasi masyarakat dikemas dalam bentuk yang menarik dan mengikuti trend yang ada. Analisis mitigasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sukoharjo menggunakan konsep Haddow & Haddow (2014) dimana Customer Focus, mampu memberikan informasi yang di butuhkan masyarakat dengan akurat, Leadership Commitment, kepemimpinan yang tanggap darurat mampu berperan dalam mitigasi bencana, Inclusion of communication in planning and operations, BPBD mempunyai program bernama sekolah siaga berupa sosialisai edukasi sejak dini, Situational Awareness, dengan mengumpulkan data-data yang fakta, dan Media Partnesip, BPBD bekerja sama dengan komunitas admin-admin di Kabupaten Sukoharjo dan dengan radio RRI. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa analisis mitigasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sukoharjo sudah baik, namun dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada followers instagram @bpbd\_skh menunjukkan sedikit ketidakpuasan karena kurangnya konten yang di sebarakan oleh instagram @bpbd\_skh mengenai postingan mengenai pamflet edukasi bencana alam untuk edukasi kepada masyarakat mengenai bencana alam.

Komunikasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Sukoharjo sudah melakukan program mitigasi dengan sosialisasi, simulasi dengan masyarakat, pelatihan tanggap kebencanaan, dan menginformasikan kebencanaan. Dengan adanya postingan instagram mengenai kebencanaan menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, Peneliti memberikan sebuah saran yang mana diharapkan akun instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo mampu memaksimalkan peran media sosial sebagai alat mitigasi bencana alam di daerah Kabupaten Sukoharjo, seperti konten edukasi mitigasi kebencanaan misalnya apa saja yang perlu dihindari saat cuaca panas agar tidak mengakibatkan kebakaran, atau bagaimana cara menghadapi bencana gempa bumi dengan hal berikut masyarakat bisa lebih dengan adanya konten tersebut terlepas dari konten penanggulangan bencana alam langsung yang sudah di posting

oleh akun instagram BPBD Kabupaten Sukoharjo. Mitigasi bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukoharjo sudah berjalan tetapi kurang maksimal, mengingat BPBD Kabupaten Sukoharjo saat ini belum memiliki tim media sosial spesialis, kedepannya peneliti berharap BPBD Kabupaten Sukoharjo membentuk tim media sosial spesialis didalamnya agar mampu merencanakan komunikasi bencana yang lebih baik.

## **PERSANTUNAN**

Saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Riski Apriliani, S.I.KOM, M.A. selaku dosen pembimbing yang sudah mengarahkan dan membimbing penelitian skripsi sampai akhir serta terima kasih kepada pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukoharjo yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa, R., & Rachmaniar, R. (2019). Media Informasi Dan Komunikasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Lontar*, 7(1), 37. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/1568>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahriyani, S., Harmaningsih, D., & Yunarti, S. (2020). Penggunaan media sosial Twitter untuk mitigasi bencana di Indonesia. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 56–65.
- Hardina, A. F., & Irwansyah, I. (2021). Uses and Gratifications : Twitter Tetap Menjadi Primadona. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 39–48. <https://doi.org/10.51544/jlkm.v5i2.1677>
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39.
- Heryati, S. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.33701/jpkip.v2i2.1088>
- Ibad, K. (2016). Analisis Framing Berita Banjir oleh Humas di Website Pemerintah Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 520–534.
- Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 186–194.

- Komunikasi, J. N. (2021). *Alamat Jurnal Konflik*. 5(September).
- Lestari, P. (2018). Perspektif Komunikasi Bencana. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://eprints.upnyk.ac.id/23779/1/Puji Lestari - Buku Komunikasi Bencana Aspek Penting.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/23779/1/Puji%20Lestari%20-%20Buku%20Komunikasi%20Bencana%20Aspek%20Penting.pdf)
- Maharani, V. E., Djuwita, D. A., & M, D. . M. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Pemerintah Kota Semarang. *e-Proceeding of Management*, 7(2), 4566–4574. <https://tekno.tempo.co>
- Marina, F., Maulina, P., & Fadhlain, S. (2021). Manajemen komunikasi bencana BPBD Nagran Raya pada situasi terdapat potensi bencana. *Jimsi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 1(1), 14–22. <http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI/article/view/3449>
- Martha, Z. (2021). Penggunaan Fitur Media Sosial Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i1.67>
- Meisyaroh, S. (2013). Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 1(1), 36–46.
- Moshinsky, M. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Ni'matul Rohmah, N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–16.
- Permatasari, T. O., & Sinduwiatmo, K. (2024). Meningkatkan Tanggap Bencana di Indonesia Melalui Strategi Komunikasi yang Terintegrasi Secara Budaya. 1, 28–41.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Ras Amanda Gelgel, N. M. (2020). Media Sosial Dan Literasi Kebencanaan Di Bali. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 19–30. <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.19-30>
- Rudianto. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Simbolika*, 1(1), 51–61.
- Sakinah Anggun Estikawati, Nur Hidayah, A. M. (2021). Disaster Mitigation Education for Families in Kepuharjo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10, 2–19. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/17141>
- Shintia Ira Claudia, & Sa'diyah El Adawiyah. (2024). Model Komunikasi Humas dalam Literasi Media Sosial. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i1.2437>

- Subekti, P., Hafiar, H., & Bakti, I. (2020). Penggunaan Instagram oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mengoptimalkan destination branding Pangandaran. *PRofesi Humas*, 4(2), 174–192.
- Tunggali, A. P. P. W., Rasyid, E., & Rahmawati, W. (2019). Peran Komunikasi Pembangunan Media Massa dalam Proses Mitigasi Bencana di Indonesia. In *Komunikasi Lingkungan dan Komunikasi Bencana di Indonesia*. <http://eprints.ums.ac.id/85738/1/4>. *Komunikasi Lingkungan dan Komunikasi Bencana di Indonesia.pdf#page=88*
- W. Adi, A., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastono, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniorwan, Suryaningrum, H. A., Purnamasiwi, D. I., & Puspasari, T. J. (2023). IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia). 01, 1–338.
- Zunita, N. (2019). Sumber Data Penelitian Kualitatif. *Etheses.Iainkediri*, 1–23.